

NEW NORMAL

innovations

Adaptasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah

Imam Setiobudi
Amri Hariri
Desy Setyawati
Muhamad Jubaldi
Umi Hanlati

Penulis :
Lilik Laylina
Dita Rachmawati
Khairun Nisak
Rachmi Anindyaputri
Dewi Anggrahini

Muñedah Nur
Yanti Sundari
Irkhamiyati
Dwi Cahyo Prasetyo
Rohai Inah Indrakasih

Editor:

Drs. Lasa Hs., M.Si, Nuryaman, S.Ptk, Arda Putri Winata M.A

NEW NORMAL INNOVATIONS

Adaptasi Perpustakaan Perguruan Tinggi
Muhammadiyah 'Aisyiyah

Editor:

Drs. Lasa HS, M.Si
Nuryaman, S.Ptk
Arda Putri Winata, M.A

GRAMASURYA

NEW NORMAL INNOVATIONS

Adaptasi Perpustakaan Perguruan Tinggi
Muhammadiyah 'Aisiyiah

Editor : Drs. Lasa HS, M.Si
Nuryaman, S.Ptk
Arda Putri Winata, M.A

Pracetak &
dicetak oleh : Gramasurya (Percetakan Muhammadiyah)

Diterbitkan oleh : GRAMASURYA bekerja sama dengan
Majelis Pustaka dan Informasi
Pimpinan Pusat Muhammadiyah
Jl. Pendidikan No. 88 Yogyakarta 55182
Telp./Fax. 0274-377102
E-mail: info@gramasurya.com

xvi + 184 hlm, 14.5 x 21 cm
ISBN 978-623-7993-15-5

Cetakan Pertama, Oktober 2020



Hak Cipta © Gramasurya, 2020
Hak Cipta dilindungi undang-undang

Isi diluar tanggung jawab percetakan

DAFTAR ISI

v	Kata Pengantar
ix	Kata Pengantar Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah
xi	Kata Pengantar Sekretaris Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah
xiii	Kata Pengantar Wakil Rektor Bidang Akademi dan Ketua Satgas Covid-19 UMY
xv	Daftar Isi
1	Manifestasi Ilmu Pengetahuan Melalui LAM (Library, Archives and Museum) sebagai Diaspora Gerakan Abad Ke Dua Muhammadiyah
11	Podcast dengan Menggunakan Aplikasi Anchor: Pengembangan Kompetensi Pustakawan Perguruan Tinggi Dibidang Digital Storytelling, Digital Puisi dan Digital Pengumuman
19	Optimalisasi Layanan Prima Perpustakaan di Era <i>New Normal Covid-19</i>
26	Kondisi UPT Perpustakaan Muhammadiyah Pontianak Pada Saat Terjadi Virus Corona (Covid-19)
35	Pelayanan Era <i>New Normal</i> di Perpustakaan STIKES Muhammadiyah Gombang
47	Peran Perpustakaan Digital di Masa Pandemi Covid-19
58	Aplikasi <i>Work From Home</i> Pustakawan UNISA Yogyakarta Selama Pandemi Covid 19
70	Sistem Pembayaran Denda Perpustakaan Berbasis Mobile Payment di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta: Suatu Pemikiran
76	"Pustakawan Menyapa" dan "Tanya Pustakawan" Sebagai

- Upaya Menangkal Hoaks Seputar Covid -19 di Lingkungan UMP
- 87 Sirkulasi Online Perpustakaan Pada SIMP TT Mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta sebagai Inovasi Layanan Perpustakaan di Saat Pandemi Covid-19
- 98 Evolusi Pelayanan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Jakarta di Era Pasca Pandemi Covid-19
- 109 Perpustakaan, Pandemi dan Fiksi: Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi Menghadapi Infodemi
- 128 Transformasi Perpustakaan Perguruan Tinggi di Masa *New Normal* (Studi Pada Perpustakaan UMP)
- 146 Kemas Ulang Modul Menjadi Video Pembelajaran di Youtube Guna Mendukung Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Era Pandemi
- 155 Pelayanan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sukabumi Pada Masa Pandemi Covid 19
- 169 Biodata Editor dan Penulis

SISTEM PEMBAYARAN DENDA PERPUSTAKAAN BERBASIS MOBILE PAYMENT DI UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA: SUATU PEMIKIRAN

Khairun Nisak

Pustakawan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Pendahuluan

Akhir tahun 2019 dunia digemparkan dengan munculnya Virus Corona di Wuhan Tiongkok hingga menyebar ke seluruh dunia. Pada tanggal 11 Februari 2020, WHO secara resmi menyebut penyakit yang dipicu oleh 2019-nCoV itu sebagai penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) (Sun *et al.*, 2020). Satu bulan setelahnya, tepatnya Rabu, 11 Maret 2020, WHO mengumumkan bahwa COVID-19 sebagai pandemik yang tentunya sangat berbahaya terhadap keselamatan nyawa umat manusia di seluruh dunia. Selain itu, karakteristik penyebaran virus ini sangat cepat, yakni melalui kontak udara dengan jarak dekat, secara langsung mempengaruhi industri jasa, salah satunya kelangsungan aktivitas perpustakaan sebagai unsur vital penunjang aktivitas pendidikan.

Berdasarkan UNESCO (Franchi, 2020) menyebutkan bahwa COVID-19 memiliki dampak besar bagi dunia pendidikan. Oleh karena itu, sebagai institusi pendidikan tinggi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, melalui Rektor UNISA Yogyakarta menyusun kebijakan tentang sistem perkuliahan dengan sistem dalam jaringan/daring (*online*) sebagai penyesuaian protokol kesehatan selama masa pandemi. Kebijakan tersebut tentunya akan berdampak terhadap akses informasi Perpustakaan UNISA Yogyakarta oleh seluruh sivitas akademika. Pada mulanya, perpustakaan memutuskan masih menerima layanan peminjaman dan pengembalian buku secara *offline*. Namun setelah beredar SK Rektor UNISA, maka perpustakaan mengubah kebijakannya dengan tidak menerima

peminjaman dan pengembalian koleksi. Dengan adanya sistem tertutup tersebut, akses langsung ke perpustakaan menjadi terputus termasuk aktivitas layanan sirkulasi yang meliputi peminjaman, perpanjangan dan pengembalian koleksi.

Salah satu aktivitas sirkulasi yang menjadi perhatian penulis, yakni pengembalian buku dengan denda. Sebagai salah satu sanksi interdisipliner, denda cukup ampuh untuk memberikan pelajaran kepada pemustaka agar buku yang dipinjam dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien, termasuk perihal pengembalian sesuai jatuh tempo. Akan tetapi, karena adanya pandemi yang tidak memungkinkan mereka berkunjung ke perpustakaan secara langsung, maka diperlukan adanya solusi untuk meminimalisir transaksi denda keterlambatan

Pembahasan

Era Industri 4.0 telah melahirkan beberapa aplikasi yang mempermudah dan mempercepat aktivitas kehidupan manusia, termasuk aplikasi pengelolaan keuangan perusahaan produk atau jasa. Misalnya Fintech (*Financial Technology*), merupakan penerapan teknologi pada sektor keuangan dan ekonomi dipermudah dengan hadirnya sistem *Mobile Payment* (Sulistyowati, Paais dan Rina, 2020). *Mobile/Digital payment* adalah teknologi pembayaran yang lebih praktis dan aman untuk masyarakat (Puspits, 2019). Kemudahan *mobile payment* sudah banyak dirasakan oleh masyarakat, terutama mereka yang tidak banyak menyimpan uang tunai *cash*. Banyak jenis pembayaran dengan metode *mobile payment*, seperti M-Banking, GoPay, OVO, LinkAja, T-Cash dan DANA dengan kelebihannya masing-masing. Sebagai contoh, rumah makan dan toko-toko sudah menyediakan pembayaran melalui OVO dan Go Pay. Penggunaan *digital payment* ini bahkan sudah diaplikasikan di Perpustakaan Universitas Andalas untuk pembayaran denda.

Kegiatan perpustakaan yang sering diperbincangkan adalah permasalahan denda buku (Saputra, 2019). Denda buku ini bagaikan buah simalakama bagi perpustakaan. Penerapan denda

dimaksudkan agar pemustaka disiplin dalam pengembalian koleksi. Di sisi lain, denda ini dapat memberatkan mahasiswa terutama yang terkena denda banyak. Solusi denda ini sudah disosialisasikan dan diterapkan pada tahun 2019 oleh Perpustakaan UNISA Yogyakarta.

Pada awal Tahun ajaran 2019/2010 perpustakaan sudah menerapkan bebas pustaka sebelum pengisian KRS. Tidak banyak kasus yang terjadi setelah pemberlakuan sistem bebas pustaka sebelum KRS. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan bebas pustaka sebelum KRS sangatlah efektif untuk menekan jumlah denda perpustakaan. Sebab, apabila mahasiswa mengembalikan pinjaman koleksi pada awal semester, maka otomatis dendanya tidak terlalu banyak. Berkaca pada sistem Perpustakaan Universitas Andalas dalam mengatasi permasalahan denda; sejak tahun 2017, menerapkan denda satu pintu dengan metode transfer ke Nomer Rekening Rektor (Saputra, 2019).

Adapun pembayaran denda di Perpustakaan UNISA Yogyakarta masih menggunakan pembayaran manual, yaitu pengguna datang ke perpustakaan untuk membayarnya. Kekurangan dari pembayaran manual ini adalah jika tidak ada kembalian maka pengguna harus menukarkan uang dulu. Apabila uang tunai sudah terlalu banyak maka sangat riskan jika tetap disimpan di perpustakaan. Untuk itulah, maka penulis ingin memberikan solusi dengan adanya *mobile payment* di Perpustakaan UNISA Yogyakarta.

Menurut Bank Sentral Republik Indonesia (Khafiyah, 2019) menyebutkan beberapa keuntungan dari Metode *Mobile Payment*, yaitu:

- 1) Memberikan kemudahan dan kecepatan dalam melakukan transaksi pembayaran tanpa harus membawa uang tunai
- 2) Tidak lagi menerima uang kembalian dalam bentuk barang (seperti permen) akibat pedagang tidak mempunyai uang kembalian bernilai kecil (receh)
- 3) Sangat *applicable* untuk transaksi massal yang nilainya kecil namun frekuensi tinggi, seperti: transportasi, parkir, tol, *fast food*, dan lainnya.

Selain keuntungan diatas, masih ada keuntungan yang diperoleh perpustakaan dari *mobile payment*, yaitu:

- 1) Tidak menumpuknya uang *cash* di perpustakaan
- 2) Memberikan kemudahan bagi mahasiswa yang tidak membawa uang *cash*
- 3) Meminimalisir kehilangan uang denda perpustakaan
- 4) Uang denda langsung masuk rekening Perpustakaan, sehingga saat laporan denda perpustakaan kepada bagian keuangan bisa dengan sistem pemindahbukuan atau uang denda bisa diolah perpustakaan sendiri sebagai pendapatan perpustakaan.

Seiring perkembangan teknologi dan kemunculan internet, metode pembayaran tradisional seperti uang tunai dan cek telah dipengaruhi oleh *platform* pembayaran digital (Mondego dan Gide, 2018). Beberapa tahun terakhir, perangkat seluler mengalami evolusi yang menawarkan daya komputasi yang cukup dan beragam sehingga dimungkinkan untuk melakukan pembayaran dari ponsel (Tounekti, Ruiz-martínez dan Skarmeta-gómez, 2017).

Kemudian Menurut Kim, Oh, Shin & Chae (Ojo, 2017) menyebutkan bahwa teknologi yang digunakan untuk pembayaran digital telah menciptakan paradigma baru dan dapat memberikan keuntungan kepada penggunanya. Bukan hanya perdagangan/ perniagaan, dunia perpustakaan pun dapat menjadi bagian dalam perkembangan teknologi tersebut. Selain perkembangan teknologi dalam bentuk pelayanan koleksi, perpustakaan juga dapat menggunakan manfaat dari *mobile payment* untuk pembayaran denda. Selain denda transaksi keuangan yang berasal dari pengguna juga dapat melalui sistem *mobile payment*.

Penutup

Perpustakaan UNISA Yogyakarta saat ini belum menerapkan sistem pembayaran denda berbasis *mobile payment*. Hal itu terjadi belum ada kebijakan baik dari UPT Perpustakaan ataupun Rektor yang mengatur kebijakan pembayaran non-tunai. Langkah awal yang

harus dibuat adalah tentang kebijakan terlebih dahulu, sehingga segala susuatunya akan mengacu pada kebijakan tersebut.

Hambatan yang bisa terjadi dari sistem ini adalah adanya alat yang harus dimiliki oleh perpustakaan untuk mendukung *mobile payment*, misalnya saja jika perpustakaan menggunakan sistem *Go Pay* atau *OVO*. Selain itu hambatan yang mungkin dihadapi adalah kurang siapnya pengguna dalam perubahan sistem. Perubahan sistem ini hendaknya dilakukan secara perlahan agar semuanya siap dan dapat diterapkan sebagaimana mestinya. Kedepannya selain untuk pembayaran denda sistem ini juga dapat digunakan untuk pembayaran pengunjung dari luar, sehingga pengelolaan keuangan perpustakaan dapat tertata dengan baik.

Pembayaran denda perpustakaan dirasa dapat lebih mudah menggunakan *mobile payment*, seperti aplikasi M-Banking, *Go Pay*, *OVO*, *LinkAja*, *T-Cash* dan *DANA* dan mungkin masih ada aplikasi yang akan bermunculan lagi. Perkembangn dunia perbankan bisa juga masuk dalam dunia perpustakaan jika sarana dan prasarannya mendukung. Banyak manfaat yang didapat dari pelayanan *mobile payment* ini, termasuk kemudahan pelaporan keuangan yang berkaitan dengan denda. Semoga sistem ini menjadi pertimbangan tersendiri bagi Perpustakaan UNISA Yogyakarta.

Datar Pustaka

- Franchi, T. (2020) "The Impact of the Covid-19 Pandemic on Current Anatomy Education and Future Careers: A Student's Perspective," *Anatomical Sciences Education*. doi: 10.1002/ase.1966.
- Khafiyah, N. N. (2019) *Pengaruh persepsi mahasiswa mengenai uang elektronik terhadap minat menggunakan aplikasi ovo*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Mondego, D. dan Gide, E. (2018) "The Effect of Trush on Mobile Payment Adoption : A Comprehensive Review of Literature," *International Journal of Arts & Sciences*, 11(1), hal. 375–390. Tersedia pada: [https://e resources.perpusnas.go.id:2076/doc](https://e-resources.perpusnas.go.id:2076/doc)

- view/2168816895/4A128545980A48E0PQ/4?accountid=25704.
- Ojo, M. A. (2017) *Customer Engagement in a U-Commerce Environment : The effectiveness of non-cash payment technologies on customer retention and repeat purchasing behavior*. Tersedia pada: <https://e-resources.perpusnas.go.id:2076/docview/1933357242/B06F824D196C470APQ/17?accountid=25704>.
- Puspits, Y. C. (2019) "Analisis Kesesuaian Teknologi Penggunaan Digital Payment pada Aplikasi OVO," *Jurnal Manajemen Informasi*, 9(2), hal. 121–128.
- Saputra, A. (2019) "Evaluasi Penerapan Sistem Pembayaran Denda Non Tunai di Perpustakaan Perguruan Tinggi Berdasarkan Perspektif Pengguna (Studi Kasus UPT Perpustakaan Andalas)," *Visi Pustaka*, 21(2), hal. 79–88.
- Sulistyowati, R., Paais, L. S. dan Rina, R. (2020) "Persepsi Konsumen Terhadap Penggunaan Dompot Digital," *Isoquant: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 4(1), hal. 17–34.
- Sun, P., Lu, X., Xu, C., Sun, W. dan Pan, B. (2020) "Understanding⁴ of COVID - 19 Based on Current Evidence," *Journal of Medical Virology*, 92(February), hal. 548–551. doi: 10.1002/jmv.25722.
- Tounekti, O., Ruiz-martínez, A. dan Skarmeta-gómez, A. F. (2017) "An Evolution Analysis of Electronic Payment Systems Characteristic," *Journal of Current Issues in Media & Telecommunications*, 9(2/3), hal. 219–252. Tersedia pada: <http://e-resources.perpusnas.go.id:2370/ehost/detail/detail?vid=0&sid=3e56ba56-d745-4cc3-9030-839638e8fbad%40sdc-v-sessmgr02&bddata=JnNpdGU9ZWVvc3QtbGl2ZQ%3D%3D#db=ufh&AN=136062067>.